



## PEMBCU KEGAGALAN PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH SELAMA PANDEMI DI INDONESIA (SUATU STUDI PUSTAKA)

Purba Wahyu Adi<sup>1(\*)</sup>, Trisno Martono<sup>2</sup>, Sudarno<sup>3</sup>

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

purba.wahyuadi@student.uns.ac.id<sup>1</sup>, trisnomartono@staff.uns.ac.id<sup>2</sup>, sudarno251168@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

Received: 28 Juli 2021  
Revised: 02 September 2021  
Accepted: 20 September 2021

Efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 mengalami hambatan dan memicu kegagalan proses belajar mengajar di sekolah. Peserta didik terkena dampak langsung dan jika dibiarkan secara waktu yang lama akan mengalami *learning loss*. Studi ini dilakukan untuk menguraikan berbagai hambatan yang muncul pada pembelajaran di sekolah selama pandemi Covid-19 berdasarkan studi pustaka. Data yang digunakan berupa kumpulan jurnal penelitian yang tersedia dalam *database* Google Scholar dan dikhususkan pada pembelajaran di Indonesia. Artikel yang dipilih berupa pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Tidak ada batasan tahun terbitan maupun penggunaan bahasa. Pada studi pustaka ini menggunakan 20 artikel yang sudah melalui *screening* penulis. Hasil *review* diperoleh informasi yang menguraikan hambatan pembelajaran pada masa pandemi yaitu; hambatan pedagogis, hambatan sarana dan prasarana, hambatan internal siswa, dan hambatan lingkungan eksternal siswa.

**Keywords:** Kegagalan, Hambatan, Pembelajaran, Covid-19

(\*) Corresponding Author: Adi, purba.wahyuadi@student.uns.ac.id, +62 8523 0975 597

**How to Cite:** Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno. (2021). Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka). *Research and Development Journal of Education*, 7 (2), 464-473.

## INTRODUCTION

Covid-19 merupakan virus yang mewabah di seluruh dunia tanpa terkecuali di Indonesia. Virus ini dengan cepat menularkan pada manusia melalui kontak langsung maupun saluran pernafasan. Data statistik yang diterbitkan oleh *google.com* menyampaikan bahwa Indonesia sampai saat ini memiliki 1,92M kasus yang terjangkit virus Covid-19, 1,75M jiwa terkonfirmasi sembuh dan 53,116 jiwa terkonfirmasi meninggal. Pada tanggal 14 Juni 2021, kasus baru rata-rata masih tumbuh sebesar 8,074 jiwa. Berdasarkan informasi tersebut dapat dikatakan Indonesia sangat mudah terinfeksi penyebaran virus Covid-19 walaupun antisipasi sudah dilakukan melalui program 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi mobilitas, dan menjauhi kerumunan). Padahal adanya Virus Corona ini menimbulkan dampak berbagai multidimensi, baik dari perekonomian nasional maupun proses berjalannya pendidikan.

Dampak utama pandemi Covid-19 pada bidang pendidikan yakni proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara tatap muka (*luring*) karena pemerintah melalui kementerian pendidikan memfokuskan kesehatan dan keselamatan warga. Sebagaimana yang tertulis dalam surat edaran Kemendikbud (2020) dalam rangka mencegah penyebaran Virus Corona, mahasiswa, guru, dosen, dan siswa diharapkan mengikuti protokol kesehatan serta mengganti proses belajar mengajar secara daring dari rumah.

Proses pembelajaran tetap harus berlangsung meskipun dilakukan secara daring dengan harapan berjalan efektif seperti pembelajaran tatap muka langsung.

Pada kondisi tersebut, peran guru dinilai paling penting untuk keberlangsungan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi. Guru harus aktif dan mengetahui secara langsung metode pembelajaran yang tepat berdasarkan permasalahan siswa dengan berbagai hambatan yang dihadapi. Namun peran yang tidak kalah penting yaitu bimbingan orang tua untuk mendampingi anak-anaknya. Pendampingan ini diperlukan untuk tetap memotivasi belajar siswa serta adanya sinkronisasi antara metode pembelajaran dari guru dan orang tua.

Pada kenyataannya, pembelajaran pada masa pandemi dihadapkan dengan berbagai hambatan seperti: kurangnya ketersediaan infrastruktur (Rahayu, Amalia, & Maula, 2020) (Afnibar, Fajhriani, & Putra, 2020) (Ramdhani & Wulandari, 2021) (Lubis, 2020), metode pembelajaran kurang sesuai dengan kebutuhan siswa (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2020) (Kahfi, 2020), *support* keluarga yang minim (Kafi, Mahmudah, & Muslimah, 2020) (Wahyuningsih, 2021), motivasi belajar siswa yang semakin menurun (Bahar, 2020) (Yudhistira & Murdiani, 2020). Hambatan tersebut menjelaskan bahwa kebanyakan sekolah masih mengalami kegagalan serta belum efektif dalam melaksanakan program pembelajaran daring di masa pandemi (Nurkolis & Muhdi, 2020). Urgensinya jika kondisi ini tidak ditangani dan terus berlanjut, siswa akan mengalami *loss learning* sehingga tidak ada motivasi belajar di sekolah serta mengakibatkan penurunan akademis masal.

Dari berbagai permasalahan tersebut perlu dikaji secara mendalam tentang hambatan/kendala yang sering dihadapi oleh sekolah-sekolah di Indonesia agar kedepannya dapat menentukan sikap kebijakan yang sesuai baik dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua maupun siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Pemecahan masalah pembelajaran pada masa pandemi harus dilihat secara menyeluruh mulai dari tingkat pendidikan dini sampai tingkat perguruan tinggi agar mendapatkan gambaran secara rinci.

Berdasarkan artikel-artikel penelitian yang telah dikaji mengenai kegagalan dan hambatan pembelajaran di sekolah pada masa pandemi, peneliti merasa penting untuk melakukan kajian pustaka terhadap hambatan pembelajaran yang terjadi di Indonesia. Kajian ini merujuk pada temuan hasil penelitian yang relevan dan yang telah diterbitkan pada jurnal ilmiah. Tujuan utama penulisan artikel ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil temuan terbitan dari jurnal-jurnal ilmiah mengenai hambatan pembelajaran yang terjadi baik dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Artikel ini diharapkan mampu menjadi rujukan serta bahan pertimbangan pemangku kebijakan untuk melakukan pembenahan agar pada kondisi pandemi pembelajaran tetap dapat dilaksanakan secara efektif.

## **METHODS**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis *literature review* berdasarkan artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik permasalahan. Sumber artikel menggunakan *database* dari Google Scholar dengan menerapkan kata kunci "hambatan", "pembelajaran", "covid-19", "kendala", "efektivitas". Strategi penentuan artikel dipilih berdasarkan *screening* penulis melalui: (1) terbitan dari jurnal bereputasi, (2) ruang lingkup topik terjadi di wilayah Indonesia, (3) tidak ada batasan tingkat pendidikan (4) tidak ada batasan penggunaan bahasa, dan (5) tidak ada batasan penggunaan metode penelitian. Prosedur analisis melalui beberapa tahapan. Pertama, mengategorikan berbagai hambatan yang terjadi pada berbagai tingkat pendidikan.

Kedua, menganalisis hasil temuan dari artikel untuk melihat signifikansi dan diferensiasi hambatan pembelajaran. Ketiga, menyimpulkan hasil temuan dari artikel yang telah dianalisis untuk menjawab permasalahan penelitian.

## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

Berdasarkan strategi penelitian yang digunakan, maka diperoleh 20 artikel ilmiah dari berbagai publikasi jurnal dengan topik permasalahan yang relevan. Berikut merupakan temuan penelitian. Pertama, karakteristik artikel publikasi merupakan terbitan tahun 2020 sebanyak 13 artikel (65%,  $n = 13$ ). Kebanyakan artikel menggunakan metode kualitatif ( $n = 11$ ) dan sisanya ( $n = 2$ ) menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan pada terbitan tahun 2021 hanya terdapat 7 artikel (35%,  $n = 7$ ) dengan tetap didominasi oleh penelitian kualitatif ( $n = 5$ ) dan sisanya kuantitatif ( $n = 2$ ).

Keseluruhan artikel merepresentasikan hasil temuan tentang hambatan pembelajaran di masa pandemi dengan subjek penelitian meliputi jenjang Taman Kanak-kanak (TK) ( $n = 1$ ), tingkat sekolah dasar (SD) ( $n = 6$ ), Sekolah Menengah Pertama ( $n = 1$ ), Sekolah Menengah Atas (SMA) ( $n = 4$ ), dan perguruan tinggi ( $n = 7$ ). Meskipun artikel memuat dari berbagai jenjang pendidikan, akan tetapi terdapat permasalahan pembelajaran yang sama, yakni: (1) kurang tersedianya sarana dan prasana yang memadai, (2) kurangnya kemampuan guru/dosen untuk berinovasi terhadap metode pengajaran, (3) kurangnya pemahaman pembelajaran melalui media elektronik, (4) kurangnya dukungan ekonomi siswa, (5) kurangnya dukungan orang tua (6) kurangnya akses koneksi internet yang stabil, dan (7) kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan 20 artikel yang telah dianalisis, hanya terdapat 1 artikel yang mengatakan bahwa pembelajaran selama pandemi dapat dilakukan secara efektif, hampir semuanya ( $n = 19$ ) menyatakan bahwa pembelajaran selama masa pandemi belum dapat dikatakan efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa ada peluang supaya pembelajaran pada masa pandemi tetap berjalan secara efektif.

### *Discussion*

Pembelajaran pada masa pandemi tentunya merupakan tantangan baru bagi semua pihak, pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kondisi ini mengharuskan semua elemen pendidikan bekerja dan melaksanakan pembelajaran melalui daring dari rumah. Tantangan *e-learning* di era pandemi membutuhkan penyesuaian dengan cepat karena diperkirakan ancaman Virus Covid-19 akan berlangsung lama. Metode pembelajaran yang inovatif diperlukan serta dukungan dari semua pihak agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

Berdasarkan analisis temuan artikel, sebenarnya ada kemungkinan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Sebagaimana pendapat Ramdhani & Wulandari (2021) pembelajaran dapat berjalan efektif pada mata kuliah kesekretariatan dengan melihat indikator hasil belajar, aktivitas mahasiswa, dan respons mahasiswa tergolong baik. Keberhasilan pelaksanaan *e-learning* pada kasus ini dikarenakan adanya minat dan motivasi mahasiswa untuk terus belajar serta daya dukung lingkungan yang bagus. Namun juga ditemukan kendala kecil seperti koneksi internet yang terputus, kelas yang kurang kondusif, dan menambah kegugupan ketika praktikum. Pembelajaran daring berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar (Yupelmi, 2020).

Pada 19 artikel lainnya, menyatakan bahwa pembelajaran pada masa pandemi belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya hambatan yang dialami oleh guru, orang tua, dan siswa. Ketidaksiapan menghadapi pembelajaran berbasis *e-learning* faktor utamanya yakni karena belum terbiasa melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan kajian literatur maka dapat dirangkum ke dalam 4 hambatan pembelajaran berbasis daring di semua jenjang pendidikan baik dari TK, SD, SMP, SMA, PT yaitu:

Pertama, hambatan pedagogis. Hambatan pedagogis merupakan hambatan yang dialami oleh tenaga pendidik/pengajar baik dari pendidik kurang menggunakan pembelajaran inovatif dan aktif agar siswa tidak jenuh, kebanyakan pendidik belum menguasai teknologi dan media padahal di pembelajaran era pandemi diwajibkan berbasis *e-learning*, pendidik juga merasa jenuh dan kelelahan mengajar melalui daring di depan *gadget* terus menerus. Seharusnya guru menjelaskan dengan berbagai media dan sejelas-jelasnya agar siswa dapat menerima materi dengan baik (Nurdin, 2021) (Ruktiari, Septiana, & Piu, 2021). Kemampuan pedagogis seorang guru memang sangat diperlukan pada kondisi ini, karena guru dituntut untuk berinovasi dengan gaya mengajar baru serta harus cepat menyusun solusi-solusi aktif agar pembelajaran tetap menyenangkan. Seorang guru harus memiliki kesadaran pribadi bahwa sebagai guru profesional mampu memotivasi dirinya sendiri pada khususnya dan memotivasi siswa pada umumnya. Kebanyakan permasalahan guru timbul karena kurangnya literasi teknologi seorang guru dengan beralasan susah untuk mempelajari sarana baru dalam pembelajaran. Pihak sekolah perlu menyediakan tim konsultasi khusus tentang penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran pada masa pandemi.

Kedua, hambatan sarana dan prasarana. Hambatan sarana dan prasarana merupakan hambatan yang ditimbulkan karena kurangnya media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran yang efektif (Budiman, 2021). Hambatan yang sering muncul yaitu, susah akses internet, boros kuota internet karena akses yang cukup lama, belum tersedianya akses wifi gratis di setiap desa, dan siswa masih banyak yang belum memiliki *gadget* untuk sarana belajar (Huzaimah & Risma, 2021) (Khanan Auladi, Rahmaini, & Rokhimawan, 2020). Sebagian besar di wilayah Indonesia khususnya pegunungan/pedesaan mengalami permasalahan lemahnya koneksi internet. Permasalahan ini dapat diatasi dengan pembangunan koneksi di berbagai wilayah atau dengan membentuk kelompok belajar. Guru membuat lembar kerja secara singkat yang dapat dibagikan kepada siswa. Siswa dapat belajar secara mandiri dengan mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan sehingga guru dapat memonitoring siswa setiap minggu dari lembar kerja yang telah diberikan pada siswa. Sarana dan prasarana yang kurang merupakan faktor penghambat keefektifan pembelajaran pada masa pandemi, sehingga diperlukan solusi dengan sarana yang tersedia dan mematuhi protokol kesehatan supaya siswa tetap terjaga kesehatannya dan tidak mengalami *loss learning*.

Ketiga, hambatan internal siswa. Hambatan internal siswa merupakan hambatan yang terjadi karena rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa merasa jenuh terhadap metode pengajaran yang kurang interaktif dari guru (Hariyanti, Haq, & Hidayat, 2020). Kebanyakan guru hanya mengganti pembelajaran dengan penugasan semata. Padahal seharusnya guru lebih berinovasi dengan metode dan media yang digunakan supaya interaktif, dan tetap menjelaskan materi seperti biasa. Akibatnya, siswa merasa jenuh serta menurunnya motivasi dan minat belajar. Kesiapan pembelajaran daring mempengaruhi hasil belajar siswa (Paramita & Subroto, 2021). Selain itu, kejenuhan siswa terjadi karena mereka tidak dapat interaksi secara langsung dengan teman sekolahnya. Penugasan yang banyak karena tuntutan menuntaskan materi menjadikan siswa beban dan jenuh. Siswa perlu interaksi dengan lingkungan sebayanya agar dapat bertukar pikiran dan menumbuhkan motivasi belajarnya. Dari sini dapat diusulkan bahwa pembelajaran sebaiknya menggunakan

kooperatif sehingga siswa dapat berinteraksi dengan teman sekolahnya meskipun hanya dalam kelompok kecil ataupun hanya melalui daring. Orang tua siswa juga dapat memberikan motivasi belajar anaknya dengan dukungan moril.

Keempat, hambatan lingkungan eksternal siswa. Hambatan tersebut berasal dari lingkungan interaksi siswa seperti, orang tua dan teman bermain siswa. Pada dasarnya, siswa membutuhkan dukungan untuk berprestasi dari orang tuanya (Kholisho & Marfuatun, 2020). Hambatan belajar siswa terjadi karena orang tua siswa tidak terbiasa mendidik/mendampingi pembelajaran khususnya pada siswa jenjang TK dan SD. Kebanyakan siswa di usia tersebut belum memiliki kesadaran ataupun mampu mengoperasikan *gadget* untuk proses pembelajaran, sehingga peran pendampingan orang tua sangat signifikan. Pada kasus ini, orang tua siswa lebih sibuk dengan urusan kerja dan sudah kelelahan. Hambatan lainnya muncul dikarenakan teman bermain siswa yang juga mengalami hal serupa sehingga mereka bertemu hanya untuk bermain bukan buat belajar.

## ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini telah diseminarkan pada Duconomics Sci-meet 2021, sebuah pertemuan ilmiah bidang pendidikan dan ekonomi. Hasil dari perhelatan tersebut adalah publikasi ilmiah dalam bentuk prosiding pada situs <https://s.id/Duconomics>. Naskah ilmiah ini merupakan hasil tindak lanjut dari perhelatan tersebut dengan beberapa penyempurnaan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan tentang kegagalan dan hambatan pembelajaran di sekolah pada masa pandemi di Indonesia bahwa 95% pembelajaran pada masa pandemi belum efektif serta terdapat hambatan-hambatan yang dialami seperti, hambatan pedagogis, hambatan sarana dan prasarana, hambatan internal siswa, dan hambatan lingkungan eksternal siswa. Saran untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diperlukan sistem yang menyeluruh dari pemerintah menyiapkan sarana dan prasarana, kemudian untuk guru perlu diadakan pendampingan sebagai upaya meningkatkan pemahaman metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran serta pendampingan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## REFERENCES

- Afnibar, Fajhriani, D., & Putra, A. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DALAM KULIAH ONLINE (Studi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang). *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 187–196. Retrieved from <http://diasdiari.bl>
- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>

- Bahar, S. (2020). Permasalahan-Permasalahan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bunda Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Dampak Pandemi Covid-19. *Alasma: Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 02(02), 217–230.
- Budiman, J. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 104–113. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1074>
- Hariyanti, D., Haq, A., & Hidayat, N. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 11–21.
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541.
- Kafi, M. B., Mahmudah, & Muslimah. (2020). Problematika Pembelajaran Shalat pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 1–10.
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*, 03(2), 137–154. Retrieved from <https://stai-binamadani-e-journal.id/jurdir>
- Kemendikbud. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. Jakarta. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Khanan Auladi, Rahmaini, A., & Rokhimawan, M. A. (2020). Kendala Guru Dalam Pembelajaran Tematik Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah (Minu) Kotagede Yogyakarta. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 163–188. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i2.141>
- Kholisho, Y. N., & Marfuatun, M. (2020). Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan DiTengah Pandemi Covid-19. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(1), 131–140. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i1.2155>
- Lubis, W. (2020). Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 139–140.
- Nurdin. (2021). Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bungo 1. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 02, 122–130.
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Paramita, Y., & Subroto, W. T. (2021). Faktor Kritis Kesiapan E-Learning Pendorong Perfoma Belajar Ekonomi Siswa SMA Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 314–327.
- Rahayu, A. suci, Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 6(2), 1–6.
- Ramdhani, M. N., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Efektivitas Kuliah Online pada Pembelajaran Kesekretarisan di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 66–81.

- Ruktiari, R., Septiana, A. I., & Piu, S. W. (2021). Analisis Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru SMK. *Jurnal Instek: Informatika Sains Dan Teknologi*, 6, 140–149.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.
- Yudhistira, S., & Murdiani, D. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh: Kendala dalam Belajar dan Kelelahan Akademik. *MAARIF Institute*, 373–393.
- Yupelmi, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Praktek Pewarnaan Rambut Di Kelas Xi Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 12(2), 33–37. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol12-iss02/832>

Lampiran 1. Hasil Studi Pustaka Pemicu Kegagalan Pembelajaran Selama Masa Pandemi

<b>Penulis Pertama (Tahun)</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Hambatan</b>	<b>Efektifitas</b>	<b>Saran</b>
Muhdi (2020)	Kualitatif	1899 guru PAUD di Provinsi Jawa Tengah	Pedagogi, Teknologi, dan Ekonomi	Belum Efektif	Disusun RPP dengan memperhatikan tingkat interaksi yang maksimal
Yupelmi (2020)	Kuantitatif	Siswa SMK 7 Padang	Siswa Jenuh, Kurangnya Sarpras	Belum Efektif	Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa
Kahfi (2020)	Kualitatif	Guru MI Tangerang	Pedagogi	Belum Efektif	Menerapkan pendampingan pelatihan guru terhadap pengembangan metode dan penggunaan teknologi pada pembelajaran
Agustin (2021)	Kuantitatif	645 Guru PAUD di Jawa Barat	Pedagogi, Teknologi, dan Ekonomi	Belum Efektif	Penerapan strategi dari pemerintah yang lebih matang
Ramdhani (2021)	Kualitatif	2 Dosen Kesekretariatan dan 5 Mahasiswa	Sinyal dan Kurang kondusif	Efektif	Menerapkan model kuantitatif untuk mengukur keefektifan
Lubis (2020)	Kualitatif	4 Dosen FKIP dan 6 Mahasiswa	Sarpras dan edukasi teknologi	Belum Efektif	Tetap dilakukan agar terbiasa melaksanakan pembelajaran daring
Nurdin (2021)	Kualitatif	30 Siswa dan Orang Tua MIN Bungalo	Fasiliatas siswa, edukasi teknologi	Belum Efektif	Guru dan Orangtua melakukan koordinasi untuk membimbing siswa
Yudhistira (2020)	Kuantitatif	1227 Mahasiswa di Indonesia	Sarpras dan edukasi teknologi, diri mahasiswa	Belum Efektif	Peninjauan kurikulum
Bahar (2020)	Kualitatif	Guru dan Siswa di SMP Bunda	Pedagogi, Teknologi, dan Ekonomi	Belum Efektif	Gaya mengajar guru harus lebih interaktif dan perbaikan sarpras
Wahyuningsih (2020)	Kualitatif	Orang tua dan Siswa di SMA	Pedagogi, Teknologi, dan Orang	Belum Efektif	Inovatif penyampaian pembelajaran

<b>Penulis Pertama (Tahun)</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Hambatan</b>	<b>Efektifitas</b>	<b>Saran</b>
		Darma Praja	Tua		
Kafi (2020)	Kualitatif	Siswa MIN 3 Kota Waringin Barat	Pedagogi, Teknologi, dan Orang Tua	Belum Efektif	Dukungan keluarga
Afnibar (2020)	Kualitatif	60 Mahasiswa BK UIN imam Bonjol	Pedagogi, Teknologi, dan Ekonomi	Belum Efektif	Perbaikan sarpras
Rahayu (2020)	Kualitatif	Guru di SDN 4 Karangtengah Sukabumi	Sarpras pedagogi	Belum Efektif	memberikan akses internet yang menunjang, penugasan yang beragam, dan kerjasama dengan pihak sekolah, guru-guru dan orang tua murid.
Auladi (2020)	Kualitatif	5 Guru Tematik dan Waka MI Nurul Ummah	Pedagogi, Teknologi, dan Orang Tua	Belum Efektif	Pihak terkait sebaiknya segera memberikan pelatihan pembelajaran jarak jauh kepada guru-guru sehingga pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan efektif.
Harianti (2020)	Kualitatif	Mahasiswa Biologi di PT Jember	Kuota, praktikum, pemahaman	Belum Efektif	Model praktikum ditinjau ulang
Huzaimah (2021)	Kualitatif	Siswa SMA KP	Pedagogi, Teknologi, dan Ekonomi	Belum Efektif	diusahakan pemerintah pemeratakan fasilitas penunjang pembelajaran daring di seluruh daerah seperti jaringan internet yang stabil
Paramita (2021)	Kuantitatif	Siswa SMA 14 Surabaya	Pedagogi, Teknologi, dan Ekonomi	Belum Efektif	Sekolah diharapkan memperhatikan kesiapan <i>e-learnig</i>
Kholisho (2020)	Kualitatif	Mahasiswa	Pedagogi, Teknologi, dan Ekonomi	Belum Efektif	Dukungan dari semua pihak
Ruktiari (2021)	Kualitatif	Guru SMK	Pedagogi	Belum Efektif	Evaluasi perbaikan pembelajaran daring

<b>Penulis Pertama (Tahun)</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Hambatan</b>	<b>Efektifitas</b>	<b>Saran</b>
Budiman (2020)	Kualitatif	SD	Rasa Jenuh, koneksi, internet	Belum Efektif	Berpeluang untuk dilaksanakan secara blended learning